

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan jenis strategi penelitian kausalitas. Strategi penelitian kausalitas bertujuan untuk meneliti adanya suatu kemungkinan hubungan sebab-akibat antar variabel. Strategi ini dipilih dengan bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan adanya pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian survey dalam bentuk kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

3.2.1.1 Populasi Umum

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

3.2.1.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran kami adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta dengan konsentrasi di wilayah Jakarta Timur sebanyak 48 Kantor Akuntan

Publik yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2018 terbitan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) .

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:81). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2018 terbitan Institut Akuntan Publik (IAPI).
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi junior audit, senior audit, supervisor auditor, partner, dan manajer. Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2017:82). Terdapat 95 responden yang dapat diteliti. Responden tersebut didapat dari 16 kantor akuntan publik berada di Jakarta Timur yang sesuai dengan *directory* Kantor Akuntan Publik 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia(IAPI).

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh langsung dari para auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

Penelitian bersifat kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi, Kuesioner, Studi Kepustakaan (*Library Research*), Riset Internet (*Online Riset*). Namun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu :

a) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku atau *teks book*, jurnal, artikel dan peneliti sebelumnya yang dimiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

b) Penelitian Kuesioner

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer dengan menggunakan cara survei berupa kuesioner pada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran. Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92). Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, Menurut Sugiyono (2017:93) Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya.

Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-4 dengan prosedur pengukuran sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Variabel-variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubanya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme (X1)

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Profesionalisme juga merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan itu merupakan suatu profesi atau tidak. Profesionalisme tinggi dibutuhkan oleh diri seorang auditor baik sehingga anggota organisasi profesi maupun sebagai staf profesional dari Kantor Akuntan Publik (Ardianingsih, 2018).

Sehingga dalam penelitian ini profesionalisme diukur dengan indikator (Nasution, 2015) :

1) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pengabdian pada profesi dapat diukur dengan skala likert. Ada dua instrumen pernyataan dalam mengukur suatu pengabdian pada profesi yaitu pada penyerahan diri terhadap pekerjaan dan menjalankan setiap program atas kegiatan profesinya.

2) Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kewajiban sosial dapat diukur dengan skala likert. Ada dua instrumen pernyataan dalam mengukur suatu kewajiban sosial yaitu seorang profesional harus mampu meningkatkan suatu kepercayaan masyarakat dan mampu berperan sebagai pihak netral.

3) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintahan, klien dan bukan anggota profesi). Kemandirian dapat diukur dengan skala likert. Ada dua instrumen pernyataan yaitu cara pengambilan keputusan dengan adanya suatu bukti-bukti audit dan memberikan suatu opini yang jujur.

4) Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi. Keyakinan terhadap profesi menggunakan skala likert. Ada dua instrumen pernyataan yaitu menilai dari sesama auditor dan meyakini adanya peraturan profesi yang menjadi motivasi untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih bertanggung jawab.

5) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informasi sebagai ide utama dalam pekerjaan. Hubungan dengan sesama profesi menggunakan skala likert. Ada tiga instrumen pernyataan yaitu selalu peduli terhadap rekannya, membantu memberikan ide, dan memiliki interaksi pada tim.

2. Etika Profesi (X2)

Etika profesi merupakan aturan yang dikeluarkan dan digunakan oleh suatu organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya. Diharapkan dengan mematuhi aturan etika profesi tersebut, seseorang mampu bekerja dengan profesionalisme tinggi serta dapat menghasilkan mutu kinerja yang berkualitas (Arens,*et.al.*, 2014:90).

Menurut Sukrisno Agoes (2018:70) Etika profesi dalam menggunakan 8 indikator berdasarkan pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yaitu :

1) Tanggung Jawab Profesi

Tanggung jawab yang dilakukan sebagai anggota profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral. Tanggungjawab profesi menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan auditor selalu menggunakan pertimbangan moral dalam setiap tugas yang diberikan.

2) Kepentingan Publik

Kepentingan publik yang dimiliki setiap anggota untuk senantiasa menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Kepentingan publik menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan tidak pernah berpihak pada informasi yang diberikan audit.

3) Integritas

Integritas adalah pengakuan profesional yang berdasarkan karakter. Integritas menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan selalu konsisten dalam melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan.

4) Obyektifitas

Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Obyektifitas dapat diukur dengan menggunakan skala likert pada instrumen pernyataan setiap anggota mempertimbangkan sikap obyektivitas yang bebas dari benturan kepentingan.

5) Kompetensi dan kehati-hatian profesionalisme

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalisme dengan kehati-hatian. Indikator ini menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan memahami suatu prinsip kode etiknya.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional. Indikator ini menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan selalu menjaga kerahasiaan informasi dan mempertahankannya.

7) Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku profesional dengan mendiskreditkan profesinya. Indikator ini menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan menjaga nama baik profesi auditor guna menjaga kepercayaan publik.

8) Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesionalnya yang relevan. Indikator ini menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan melaksanakan standar teknis sesuai dengan peraturannya.

3. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X3)

Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan (Arens *et.al* ,2014:171).

Untuk mengukur pengetahuan mendeteksi kekeliruan menurut Arens,*et.al*,. (2014:171), meliputi :

1) Berkompeten dalam penugasan audit

Indikator ini menggunakan skala likert dengan suatu pernyataan mempunyai kecakapan yang memadai dalam penugasan dan menguasai suatu prinsip-prinsip akuntansi.

2) Penyelesaian masalah

Indikator ini menggunakan skala likert dengan suatu instrumen dapat menguraikan setiap temuan, dan menyelesaikan suatu penugasan.

3) Kemampuan berpikir secara logis

Indikator ini menggunakan skala likert dengan suatu instrumen auditor harus menguasai entitasnya, dan mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil.

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai variabel (Y). Menurut Arens *et.al* (2014:294) menyatakan bahwa pertimbangan tingkat materialitas adalah jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan salah saji tetapi mempengaruhi keputusan para pemakai yang bijaksana.

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen (Desy, *et.al*, 2017), yaitu:

1) Pertimbangan awal materialitas

Dalam melakukan perencanaan auditnya auditor harus melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas. Pada indikator ini menggunakan skala likert dengan suatu pernyataan bahwa auditor harus mempertimbangkan awal mengenai materialitas untuk dalam keputusan tentang lingkup audit.

2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan

Indikator ini menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan yaitu Auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit, dan Pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit

3) Materialitas pada tingkat saldo akun

Materialitas pada tingkat saldo akun adalah salah saji minimum yang mungkin terdapat dalam saldo akun yang dipandang sebagai salah saji material. Menggunakan skala likert dengan instrumen pernyataan membuat pertimbangan mengenai materialitas pada tingkat saldo akun.

4) Alokasi materialitas laporan keuangan pada akun-akun

Pengalokasian ini dapat dilakukan baik untuk akun neraca maupun akun laba rugi. Namun, karena hampir semua salah saji laporan laba rugi juga mempengaruhi neraca dan karena akun neraca lebih sedikit, banyak auditor yang melakukan alokasi atas dasar akun neraca. Menggunakan skala likert.

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Profesionalisme (X1) (Sumber : Ardianingsih, 2018)	1) Pengabdian pada profesi	Skala Likert	1,2
	2) Kewajiban Sosial	Skala Likert	3,4
	3) Kemandirian	Skala Likert	5,6
	4) Keyakinan terhadap profesi	Skala Likert	7,8
	5) Hubungan dengan sesama profesi (Hall R dalam Emmy, 2015)	Skala Likert	9,10,11
Etika Profesi (X2) (Sumber: Arens, <i>et.al.</i> , 2014:90)	1) Tanggung jawab profesi	Skala Likert	1
	2) Kepentingan publik	Skala Likert	2
	3) Integritas	Skala Likert	3
	4) Obyektivitas	Skala Likert	4
	5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional	Skala Likert	5,6
	6) Kerahasiaan	Skala Likert	7
	7) Perilaku profesional	Skala Likert	8
	8) Standar teknis (Sukrisno Agoes, 2018:70)	Skala Likert	9

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X3) (Sumber : Arens, <i>et.al.</i> , 2014:171)	1) Berkompeten dalam penugasan audit	Skala Likert	1,2
	2) Penyelesaian masalah	Skala Likert	3,4
	3) Kemampuan berpikir secara logis (Natalisa, 2017)	Skala Likert	5,6
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y) (Sumber : Ardianingsih, 2018:68)	1) Pertimbangan awal materialitas 2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan 3) Materialitas pada tingkat saldo akun 4) Alokasi materialitas pada akun-akun (Chistian, 2012 dalam Desy, <i>et.al</i> , 2017)	Skala Likert	1,2,3,4

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.5.1 Pengolahan Data

Untuk mengetahui apakah Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas baik secara parsial maupun simultan maka penelitian ini dibantu dengan program aplikasi SPSS 23, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut. Data disajikan dalam bentuk dan tabel agar dapat memudahkan pemaham dan dimengerti oleh pembaca.

3.5.3 Analisis Statistika Data

3.5.3.1 Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur unterval (*likert*) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu profesionalisme, etika profesi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Variabel dependen penelitian yaitu pertimbangan tingkat materialitas, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.3.2 Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan begitu, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan *bivariate (spearman correlation)*, analisis ini dapat mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Gronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Gronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data primer, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah berdistribusi normal. Analisis statistik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. Sig* yang dihasilkan 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis :

1. Jika titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1,H2,H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Pertimbangan Tingkat Materialitas
X ₁	: Profesionalisme
X ₂	: Etika Profesi
X ₃	: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
α	: Konstanta
b ₁ ,b ₂ , dan b ₃ :	Koefisien Regresi
e	: Standar Error

3.5.3.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gozali, 2016:95).

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 96).